

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang artinya pengelihatan, tanggapan.¹ Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Suharman dalam buku Mohamad Roni Alfaqih dan Devi Indah Saraswati persepsi adalah suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indra manusia.² Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.³

Menurut Miftah Thoha dalam buku Aidil Amin persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengelihatan, pendengaran, Penghayatan, perasaan, dan penciuman.⁴ Sedangkan menurut Sri Santoso Sabarini persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari pengelihatan hingga terbentuk tanggapan yang

¹ Rofik Faudi Akbar, *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Jurnal [Penelitian Pendidikan Islam, (Jawa Tengah: 2015) vol.1 No.10, hal. 193

² Ns. Mohamad Roni Alfaqih dan Devi Indah Saraswati, *Persepsi dan Stigma Masyarakat tentang COVID-19*, (Bojonegoro: Guepedia, 2022) hal. 24

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 53

⁴ Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan (Universitas Pamulang 2020) Vol.4, No.3 hal. 705

terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis memberikan kesimpulan persepsi adalah suatu proses dari hasil pengamatan dan kejadian pada saat tertentu baik lewat penginderaan dan pandangan yang kemudian ditafsirkan. Persepsi adalah proses untuk memahami informasi dari suatu peristiwa yang mempengaruhi penginderaan sehingga menimbulkan reaksi atau respon terhadap suatu peristiwa.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Persepsi

Persepsi tidak semata-mata langsung terbentuk begitu saja, persepsi dipengaruhi berbagai faktor yang ada disekitarnya. Faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Lia Rosa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi perhatian, sikap, minat, motif pengalaman dan pendidikan.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu/perilaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi/lingkungan dimana persepsi berlangsung.⁶

Menurut Toha dalam buku Hadi Suprpto Arifin faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

⁵ Sri Santoso Sabarini, et al, *Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19*,(yogyakarta : DEEPUBLISH, 2021), hal. 26

⁶Lia rosa veronika sinaga, dkk, *pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku*,(yayasan kita menulis, 2021 h. 51-53

- 1) Faktor Internal meliputi perasaan, sikap, karakteristik individu, prasangka keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai, minat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal yang meliputi, Latar belakang keluarga , informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau tidak asing suatu objek.⁷

Dari penjabaran faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu perilaku persepsi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu/perilaku persepsi seperti lingkungan.

c. Proses Pembentukan Persepsi

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasakan atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuan terhadap alam luar. Alat indera yang dimiliki manusia berjumlah 5 macam yang disebut dengan panca indera.⁸

Proses pembentukan persepsi menurut Sofyan Desvianto dalam jurnalnya ada 3 tahapan yaitu:

1. Stimulus atau rangsangan

Stimulus terjadi karena persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

⁷ Hadi suprpto Arifin, *Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan PERDA Syariah Di kota Serang*, (Jurnal penelitian Dan Opini Publik, 2017), Vol. 21, No.1 hal.92

⁸ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam perspektif Hadits*, (Alih bahasa Oleh Zaenudin Abu Bakar dkk), (Jakarta : pustaka, 2004) hal.135

2. Registrasi

Proses registrasi dilakukan melalui mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimiliki. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang dikirim, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya yang bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.⁹ Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi.¹⁰

Sedangkan menurut Damayanti dalam buku Rofiq Alfaudi proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari lingkungannya atau melalui proses panca inderanya, setelah itu diberikan respon melalui proses berfikir otak, untuk membentuk suatu pemahaman sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap yang dirangsang. Untuk menghemat perhatian yang digunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima kemudian diseleksi untuk diproses pada tahapan yang lebih lanjut. Setelah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya individu menafsirkan data yang diterima untuk membentuk suatu pemahaman, setelah membentuk pemahaman terhadap data, barulah individu dapat membentuk persepsi.¹¹

⁹ Arif Munandar dkk, *etika profesi dalam praktek keperawatan*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), h. 267-268

¹⁰ Sofyan Desvianto, *Studi Fenomenologi: Proses pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi Dirumah Pemilihan Soteria*, Vol. 1, No. 3, (Jurnal E-Komunikasi, 2013) hal. 107

¹¹ Suciati, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Lakeisha, 2022) h. 147

d. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian di evaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Menurut Bimo Walgito dalam jurnal Rofiq persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indera sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indera tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan dalam otak.
2. Pengertian atau pemahaman terhadap objek. Setelah terjadi gambaran-gambaran di dalam otak , maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan di interpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.
3. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Setelah terbentuk pengertian atau pemahman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.¹²

Sedangkan menurut Hamka dalam Herinda indikator persepsi dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Menyerap, yaitu stimulus yang berada diluar individu diserap melalui indera, masuk kedalam otak, mendapat tempat, dan terjadi proses analisis, diklarifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan bersifat individual dan berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

¹² Rofiq Faudy Akbar, *Analisis Persepsi pelajar Tingkat menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Vol. 10, No.1 (STAIN kudus jawa tengah , 2015) hal.197

2. Mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator persepsi terdiri dari 3 indikator yang pertama yaitu penyerapan merupakan proses penerimaan rangsangan atau stimulus dari luar individu yang diserap oleh panca indera yang kemudian akan memberikan gambaran, tanggapan, atau pengetahuan akan hal yang di persepsi. Kedua adalah pengertian atau pemahaman, merupakan proses organisir, penggolongan, dan interpretasi dari gambaran-gambaran yang sudah disimpan sehingga membentuk pengertian atau pemahan terhadap suatu objek. Ketiga adalah penilaian atau evaluasi, merupakan proses membandingkan pemahaman yang baru didapatkan dengan pengalaman-pengalaman individu yang sudah pernah dialami sebelumnya. Persepsi bersifat individu, oleh karena itu, hasil dari persepsi akan berbeda-beda bagi setiap individu meskipun memiliki objek yang sama.

2. Tokoh Agama Islam

a. Pengertian Tokoh Agama Islam

Tokoh Agama merupakan sosok yang dianggap memiliki pemahaman tentang ilmu agama yang lebih dibandingkan masyarakat umum di sekitarnya. Selain itu Tokoh Agama merupakan figur yang membuat umat patuh dan taat terhadap dakwah atau nilai-ajaran yang disampaikan.¹⁴ Tokoh Agama Islam merupakan figur yang dijadikan panutan umat Islam. Tokoh Agama Islam didefinisikan sebagai

¹³ Herinda, *Hubungan persepsi siswa dan sikap siswa kelas v pada mata pelajaran PKN di SD negeri tegalrejo yogyakarta*, (2017)

¹⁴ Siti Khodijah Nurul Aulia, *Peran tokoh agama dalam memutus rantai pandemi Covid-19 di media Online Indonesia*, living islam journal of islamic discourses, Vol. 3 No. 1, Juli 2020, h. 137

seseorang yang berilmu terutamanya dalam perikatan Islam, tokoh agama wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain.¹⁵ Dengan demikian Tokoh Agama Islam adalah orang yang terkemuka dalam bidang agama islam.¹⁶

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Tokoh Agama Islam adalah orang yang mempunyai pemahaman lebih terhadap agama islam dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Tokoh agama juga merupakan orang yang dihormati dikalangan masyarakat, karena wawasan keagamaannya yang luas dan mendalam di banding masyarakat pada umumnya. Adapun definisi tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan seperti Imam, Khotib, Bilal, Ustadz, Ustadzah, Dan Guru-Guru Agama Islam yang ada di masyarakat.

b. Ciri-Ciri Tokoh Agama Islam

Tokoh Agama Islam memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan suatu wilayah, hal ini dikhususkan pada masalah yang berkaitan dengan keagamaan. Masyarakat akan memberikan penilaian tersendiri terhadap Tokoh Agama Islam.

Menurut Fuad Noeh ada beberapa ciri-ciri tokoh agama sebagai berikut:

- 1) Rajin beribadah, baik ibadah wajib dan sunnah, untuk terlepas dari kepentingan ukuran dan materi duniawi.
- 2) Memiliki pemahaman ilmu agama dalam kadar yang memadai.
- 3) Memiliki kepekaan terhadap kepentingan umum, mengetahui amal shaleh, dan memiliki niat yang benar untuk berbuat.¹⁷

Sedangkan menurut Kartini Kartono ciri-ciri tokoh agama yaitu:

- 1) Tidak menunjukkan formal atau legitimasi sebagai tokoh agama

¹⁵ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT Ikhtiar Baru, 2002), 42

¹⁶ Ahmad Thamrin Sikumbang, *Komunikasi massa*, (sumatera utara: CV. Pustakra Mitra Jaya, 2022), h. 73

¹⁷ Noeh, dkk, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) hal. 102

- 2) Kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya dan mengakuinya sebagai tokoh agama. Status tokoh agama berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengikuti dan menerima pribadinya
- 3) Dia tidak mendapatkan dukungan atau backing dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.
- 4) Tidak mendapatkan imbalan tetapi diberikan secara sukarela
- 5) Tidak dapat dimutasikan, tidak mencapai promosi, tidak memiliki alasan, dan tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu
- 6) Jika tokoh agama melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum, hanya saja respon orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak di akui, dia ditinggalkan massanya.¹⁸

c. Macam-Macam Peran Tokoh Agama Islam

Peran Tokoh Agama Islam menempati posisi yang sangat penting di masyarakat, terutama sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai aturan keagamaan. Tokoh Agama Islam dipandang sebagai sosok yang mengerti tentang berbagai penolakan hukum agama, baik yang berkenaan dengan ibadah maupun muamalat.

Macam-macam peran Tokoh Agama Islam dikaitkan dengan tugas pokok ulama, dengan pertimbangan dilihat dari segi aktifitasnya. Empat tugas pokok tersebut sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan ajaran Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Menjelaskan ajaran-ajaran Allah agar dapat dimengerti masyarakat.
- 3) Memberikan keputusan terhadap problem yang dihadapi masyarakat dengan merujuk kepada ajaran Allah.
- 4) Memberikan contoh pengalaman ajaran Allah.¹⁹

¹⁸ Kartini kartono, *pemimpin dan kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi Baru,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 13

¹⁹ Junanah,dkk, "Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman," Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan No.1/6 Januari 2014, 64

Keberadaan Tokoh Agama Islam dalam masyarakat memberikan peran. Peran dan fungsi Tokoh Agama Islam yakni sebagai perkembangan budaya, dakwah keagamaan, transmisi keilmuan, pendidikan keagamaan, perubahan sosial, dan pertumbuhan lembaga-lembaga keagamaan, dan pembentukan corak pemikiran keagamaan masyarakat sekitar.²⁰

Konsekuensi dari peran-peran tersebut, Tokoh Agama Islam dituntut aktif untuk mengembangkan wawasannya tentang makna ajaran Allah dalam rangka menjawab dinamika problem masyarakat yang terus berkembang. Para Tokoh Agama Islam dipandang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter bangsa dan perkembangan keagamaan di dalam masyarakat.

3. Tradisi Adat

a. Pengertian Tradisi Adat

Tradisi merupakan sumber pengetahuan yang di peroleh secara turun-menurun. Pengetahuan ini bersumber dari nenek moyang atau leluhur kita. Dalam masyarakat tertentu, tradisi masih diposisikan sebagai sumber pengetahuan, bahkan menjadi sumber kebenaran yang utama. Apa yang dilakukan leluhurnya dianggap sebagai suatu kebenaran mutlak yang tidak boleh dilanggar. Apabila dilanggar, maka hal tersebut diyakini akan membawa malapetaka atau sial bagi orang atau masyarakat yang melanggarnya.²¹

Tradisi adalah sesuatu yang diwariskan tidak berarti harus di terima, dihargai, diasmilasi atau disimpan sampai mati. Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tradisi adalah kebiasaan turun temurun dari nenek moyang

²⁰ husnul Khotimah, "Peran Tokoh Agama dalam Pengembangan Sosial," Jurnal IAIN Purwokerto No.1 Mei 2015, 3K

²¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder*, (jakarta : 2012, cet. Ke-3) h. 6

yang masih dijalankan dalam masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.²²

Koentjaraningrat mendefinisikan kata tradisi berasal dari bahasa latin *traditium* yang berarti di teruskan dalam pengertian yang sederhana, tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah di inginkan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Hasan Hanafi memberikan pengertian tradisi (turats) adalah segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang sampai kepada kita dan masuk dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi, tradisi tidak hanya merupakan persoalan meninggalkan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.²³

Kata Adat" berasal dari bahasa Arab عاداد, bentuk jamak dari عادة (adah), yang berarti "cara", "kebiasaan". Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah.²⁴ Adat merupakan pencerminan kepribadian suatu bangsa, sebagai penjelmaan dari jiwa bangsa yang cukup lama bahkan berabad-abad. Adat merupakan kaidah-kaidah yang tidak hanya dikenal, diakui dan dihargai akan tetapi juga ditaati.

Adat-istiadat mempunyai ikatan dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat. Kekuatan mengikat tergantung pada masyarakat yang mendukung adat-istiadat tersebut yang terutama berpangkal pada perasaan keadilan. Kusumadi menjelaskan bahwa adat adalah tingkah laku yang oleh dan dalam suatu masyarakat (sudah, sedang, akan) di adatkan.²⁵

²² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) h. 128

²³ Fransiska Idaroyani Neonnub, Novi Triana Habsari, *tradisi perkawinan masyarakat insana kabupaten ti or tengah utara (kajian historis dan budaya tahun 2000-2017)*, Vol. 8 No 01, 2018, h.109

²⁴ Lestari Victoria Sinaga, *Hukum Adat Dalam Perspektif Umum*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 1

²⁵ Hilman Syahril haq, *Pengantar Hukum Adat*, (Jawa tengah: Lakeisha, 2020) hlm. 21

Dari penjabaran tradisi dan adat diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi adat merupakan warisan dari nenek moyang yang berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan yang memiliki tujuan tertentu kemudian menjadi kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan berulang sehingga menjadi ciri khas dari suatu daerah.

4. Kayik Nari

a. Pengertian Kayik Nari

Kayik Nari terdiri dari dua kata yaitu, Kayiak dan Nari. Kayiak berasal dari kata ke ayiak (ke air) yaitu ritual yang mengajak pengantin keciak (anak yang akan di Kayik Narikan) pergi ke ayiak besar (air sungai) untuk mandi, jika disekitar rumahnya tidak ada sungai maka bisa di sumur. Sedangkan nari diambil pengertian dari ritualnya yang melakukan suatu tarian.²⁶ Kayik Nari juga dimaksudkan sama dengan sunat (sunat rasul) namun sunat untuk anak perempuan yang memasuki usia remaja atau baligh.²⁷

Tradisi adat Kayik Nari adalah tradisi yang menandakan sebuah fase kedewasaan seorang anak pada suku Serawai kabupaten Bengkulu Selatan. Menariknya bahwa tradisi adat Kayik Nari ini dilaksanakan khusus untuk anak perempuan saja, dimana anak-anak perempuan suku Serawai harus mengikuti prosesi adat Kayik Nari ketika mereka sudah dianggap memasuki usia dewasa oleh masyarakat suku Serawai, adat ini juga disebut sebagai pengantat ke besak (pengantar menuju kedewasaan) dalam artian bahwa prosesi adat Kayik Nari ini sebagai gerbang awal dalam memasuki usia dewasa dalam masyarakat Serawai. Dengan kata lain tradisi adat Kayik Nari ini adalah khitan bagi anak perempuan. Pelaksanaan Kayik Nari ini sendiri merupakan sebuah ritual dan pengumuman, dikatakan demikian karena Kayik Nari adalah sebuah ritual adat yang menandai

²⁶ Elvi Ansori, dkk. *Bengkulu Selatan Sekilas Jejak dan Pesonanya*, (Bengkulu Selatan, 2017), h. 93

²⁷ Dihamri, *Budaya Daur Hidup (Siklus Kehidupan) Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan*, (Jurnal Georafflesia : 2017), vol. 2, No. 2, h. 66

bahwa anak perempuan tersebut sudah memasuki fase kedewasaan serta pengumuman kepada masyarakat bahwa anak perempuan dikeluarkan yang melaksanakan Kayik Nari sudah dewasa dan ketika suatu saat masyarakat sekitar membutuhkan bantuan tenaga maka anak perempuan tersebut sudah bisa dimintai bantuan dan dapat berkontribusi dalam kegiatan sosial masyarakat.²⁸

Dalam aturan adat Serawai tidak ada hukum adat yang secara jelas tertulis bagaimana aturan untuk pelaksanaan prosesi adat Kayik Nari ditengah masyarakat, tidak ada sanksi hukum secara tertulis jika masyarakat tidak melaksanakan Kayik Nari untuk anakanak perempuan mereka. Namun secara sosial masyarakat beranggapan bahwa jika tradisi adat Kayik Nari ini tidak dilaksanakan pada anak perempuan maka ada hal yang dianggap kurang dari anak perempuan tersebut dalam perjalananya menuju kedewasaan.²⁹

Tradisi adat Kayik Nari tidak memiliki aturan yang mewajibkan masyarakat untuk melaksanakanya namun secara sosial masyarakat memiliki kesadaran sendiri bahwa tradisi ini penting dilakukan untuk anak perempuan mereka, dikarenakan dalam masyarakat Serawai, jika tradisi adat Kayik Nari tidak dilaksanakan maka akan ada anggapan dari masyarakat setempat bahwa anak perempuan tersebut “endik mbesak” artinya bahwa anak tersebut tidak atau kurang memiliki sikap dan pemikiran yang dewasa. Secara tidak langsung anggapan sosial masyarakat tersebut menjadi hukum tidak tertulis untuk masyarakat Serawai Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk terus melaksanakan prosesi adat Kayik Nari ini kepada anak-anak perempuan mereka. Hal ini juga merupakan hal yang positif untuk adat budaya Serawai agar terus terjaga tidak hilang termakan oleh perkembangan zaman. Namun juga ada hal yang menarik dalam adat budaya suku Serawai, dimana masyarakatnya tidak menutup akan

²⁸ Novia Putri Raudah, *Kayik Nari Prosesi Adat Anak Perempuan Serawai*, (Bengkulu : Zara Abadi, 2023) hal. 8

²⁹ Novia Putri Raudah, *Kayik Nari Prosesi Adat Anak Perempuan Serawai*,..... hal. 9

perkembangan zaman yang terjadi dalam melaksanakan prosesi adat budaya mereka, namun tetap dengan acuan adat yang benar dan tidak menghilangkan serta mengurangi esensi kekhikmatan nilai-nilai yang terkandung dalam adat budaya tersebut.³⁰

Dapat disimpulkan pengertian Kayik Nari adalah prosesi sunatan anak perempuan yang dibalut dengan ritual adat yang terdiri dari kayik (kayiak/ke air) dan Nari. Kayiak nari adalah ritual adat yang menandakan bahwa anak perempuan tersebut sudah memasuki usia baligh atau remaja menuju dewasa.

b. Sejarah Kayik Nari

Kayik Nari merupakan salah satu adat budaya yang ada di masyarakat Bengkulu Selatan yang lebih tepatnya adat budaya masyarakat suku Serawai. Kayik Nari ialah sebuah ritual atau sebuah prosesi adat yang dilakukan masyarakat suku Serawai khusus untuk anak perempuan yang dianggap sudah memasuki usia dewasa. Kayik Nari ini ditengah masyarakat Bengkulu Selatan diartikan sebagai pengantat ke besak (pengantar menuju kedewasaan). Kayik Nari berasal dari dua kata yaitu Kayik dan Nari, Kayik artinya ke aik atau ke air sedangkan Nari yang berarti tariaan atau menari. Sejarah pelaksanaan prosesi adat Kayik Nari ini sendiri sampai saat ini belum ada catatan pasti mengenai asal usul pelaksanaan tradisi ini.³¹

Tradisi Adat Kayik Nari adalah salah satu tradisi yang ada dan masih di jalankan oleh masyarakat Bengkulu selatan hingga saat ini. Tradisi Adat Kayik Nari merupakan tradisi adat turun menurun dari nenek moyang dahulu ketika satu keluarga memiliki anak perempuan yang baru mulai masuk usia remaja atau baligh kira-kira umur 5-9 tahun.³² Anak yang di Kayik Narikan tersebut pada intinya melakukan sunat atau khitan pada kemaluan layaknya anak laki-laki yang disunat

³⁰ Novia Putri Raudah, *Kayik Nari Prosesi Adat Anak Perempuan Serawai*, hal. 10

³¹ Novia Putri Raudah, *Kayik Nari Prosesi Adat Anak Perempuan Serawai*,hal. 4

³² Maya Fransisca, *Mutiara Tanah Serawai*, (Bengkulu : Kantor Bahasa Bengkulu, 2018),

namun di balut dengan acara tradisi adat yang dinamakan Kayik Nari. Tradisi Adat Kayik Nari ini tidak diketahui jelas sejak kapan dan siapa yang memulai pertama kali, namun diperkirakan adanya Tradisi Adat Kayik Nari ini sejak islam masuk dan berkembang di daerah bengkulu selatan, dikarenakan sunat atau khitan ada dalam syari'at islam.³³

Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan memang masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat budaya dalam kehidupan sosial mereka, sangat menghargai akan keberadaan budaya yang telah ada sejak dahulu. Hal ini dapat tercermin dari adanya prosesi adat Kayik Nari, hampir seluruh masyarakat suku Serawai masih terus melaksanakan prosesi adat ini untuk anak-anak, cucu-cucu perempuan mereka hingga saat ini ditengah gempuran dunia modern yang begitu masifnya menerjang masyarakat.

c. Perlengkapan dan Peralatan dalam Tradisi Adat Kayik Nari

Sebelum memulai prosesi Tradisi Adat Kayik Nari, pihak keluarga perlu mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan saat pelaksanaan tradisi Kayik Nari. Adapun perlengkapan dan peralatan dalam tradisi Kayik Nari: 1). Daun sirih, 2). Daun durian, 3). Daun beringin, 4). Daun sedingin, 5). Bunga pepanggil, 6). Bunga melur, 7). Bunga Rayau, 8). Jeruk nipis, 9). Buri minyak (kunyit dicampur dengan minyak), 10). Beras kunyit, 11). Uang logam, 12). Lemak manis dibungkus daun pisang, 13). Jarum dibalut dengan kapas, 14). Tikar pandan 2 lembar, 15). Tunas kelapa, 16). Kelintang dan rebana, 17). Payung, 18). Kain basahan putih, 19). Baju adat.³⁴

d. Tahap Persiapan Kayik Nari

Tahap pertama yang dilakukan untuk melaksanakan prosesi adat Kayik Nari ialah melakukan tahap persiapan agar prosesi adat

³³ Skripsi Weli Juniarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari Di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu", (Bengkulu, UIN fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021) h. 83

³⁴ Skripsi Weli Juniarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari Di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu", (Bengkulu, UIN fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021) h. 84

dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal utama yang harus dilakukan atau yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan prosesi adat Kayik Nari adalah menentukan waktu.³⁵ Ketika ada keluarga yang ingin mengKayik Narikan anak perempuannya, perlu adanya kesepakatan dan perencanaan dalam menentukan hari atau waktu pelaksanaan Kayik Nari. Setelah pihak keluarga sudah menetapkan dan mendapatkan kesepakatan waktu pelaksanaan prosesi adat Kayik Nari maka persiapan selanjutnya adalah bejehum (memberikan undangan atau mengundang) seluruh keluarga besar dan masyarakat sekitar untuk menghadiri prosesi adat Kayik Nari tersebut. Bejehum ini selain mengundang keluarga dan masyarakat untuk menghadiri prosesi adat Kayik Nari tujuannya adalah juga untuk menjalin silaturahmi dan komunikasi antar keluarga dan masyarakat agar tetap berjalan baik serta pihak keluarga akan menerangkan kepada keluarga dan masyarakat agar dapat membantu serta memeriahkan pelaksanaan prosesi adat Kayik Nari nantinya³⁶

Persiapan selanjutnya yang harus dilakukan setelah bejehum (memberikan undangan atau mengundang) maka dilanjutkan dengan menunjuk atau menentukan dukun adat atau dukun beranak yang akan memimpin prosesi adat Kayik Nari nantinya. Dalam adat budaya Serawai yang memimpin atau mendampingi dalam prosesi adat Kayik Nari pada zaman dahulu adalah dukun adat atau dukun beranak yang membantu proses persalinan anak perempuan yang akan Kayik Nari, namun dimasa sekarang masyarakat sudah tidak menggunakan jasa dukun beranak dalam proses persalinan dan beralih ke tenaga medis, namun dengan adanya perubahan ini tidak mengalihkan siapa yang memimpin pelaksanaan Kayik Nari sehingga orang yang ditunjuk untuk memimpin pelaksanaan prosesi adat Kayik Nari ini tetap dukun adat atau orang tua yang benarbenar paham akan prosesi pelaksanaan

³⁵ Novia Putri Raudah, *Kayik Nari Prosesi Adat Anak Perempuan Serawai*,..... hal. 14

³⁶ Novia Putri Raudah, *Kayik Nari Prosesi Adat Anak Perempuan Serawai*, hal. 15

Kayik Nari tersebut. Dukun yang ditunjuk memimpin prosesi ini adalah juga seorang perempuan. Selanjutnya, satu hari sebelum pelaksanaan Kayik Nari pihak keluarga menunjuk dukun beranak yang dipercayai untuk memimpin pelaksanaan Kayik Nari dan pihak keluarga menyiapkan segala perlengkapan dan peralatan sesuai petunjuk dukun beranak yang memimpin pelaksanaan Kayik Nari yang berupa daun sirih, daun durian, daun beringin, daun sedingin, bunga pepanggil, bunga melur, jeruk nipis, buri minyak (kunyit dicampur dengan minyak), beras kunyit, uang logam, lemak manis dibungkus daun pisang, jarum dibalut dengan kapas, tikar pandan 2 lembar tunas kelapa, kelintang dan rebana, payung, kain basahan putih, dan baju adat.³⁷

Dalam menyiapkan perlengkapan Kayik Nari ini juga perlu dipahami dan ditekankan bahwa perlengkapan yang disiapkan sesuai dengan petunjuk dukun adat yang sebelumnya telah ditunjuk oleh pihak keluarga untuk memimpin prosesi adat Kayik Nari dan perlengkapan tersebut bisa saja berbeda dengan dukun adat yang berbeda serta daerah yang berbeda pula namun tidak mengurangi esensi dan keabsahan prosesi adat Kayik Nari tersebut.³⁸

e. Tahap Pelaksanaan Kayik Nari

Sebelum acara dimulai perlengkapan dan peralatan yang telah terkumpul kemudian disiapkan. Daun sirih, bunga pepanggil, daun sedingin, daun durian, bunga melur dan bunga rayau, di rangkai menggunakan benang tiga warna dijadikan satu setelah itu diletakkan pada satu nampan. Beras dan parutan kunyit di campurkan kemudian di masukkan kedalam mangkok. Jeruk nipis di iris tiga bagian namun tidak sampai putus di masukkan kedalam mangkok. Buri minyak yaitu minyak di campur dengan kunyit di masukkan kedalam mangkok, dan

³⁷Agustya Erawati, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari Desa Gunung Sakti Kabupaten Manna Provinsi Bengkulu*, (UINFAS Bengkulu : Edukasia Multikultura, 2022), Vol. 4 No. 1, h. 57-58

³⁸Novia Putri Raudah, *Kayik Nari Prosesi Adat Anak Perempuan Serawai*, hal. 22

kemudian semuanya diletakkan kedalam satu nampan. Kain basahan dan baju adat juga di siapkan. Tikar dan tunas kelapa di letakkan di tempat yang lapang dekat rumah shohibul hajat. Kelintang dan rebana sebagai alat musik pengiring ketika anak yang diKayik Narikan menari nanti juga disiapkan.³⁹

1) Tahap Pelaksanaan Kayik (Kayiak)

Setelah semua perlengkapan dan peralatan dinyatakan lengkap dan hari yang telah ditentukan telah tiba maka upacara Tradisi Adat Kayik Nari sudah siap dilaksanakan. Sekitar pukul 09.30 pagi dan tamu undangan sudah banyak yang hadir, bapak ketua kerja mengumumkan pada tamu undangan bahwa acara Kayik Nari akan segera dimulai. Setelah itu anak perempuan yang diKayik Narikan atau juga disebut pengantin kecil dituntun kedua orang tuanya ke luar rumah dan kemudian dukun beranak membawa pengantin kecil ke sungai atau sumur diikuti oleh ibu dan teman-teman pengantin kecil untuk melakukan ritual selanjutnya.⁴⁰

Sesampai di sungai atau sumur, pengantin kecil dipakaikan kain basahan oleh si dukun beranak sambil membaca do'a/jampi. Bunyi do'ajampi basahan adalah, "*Bismillahirrahmanirrahim. Aku mandi di air ini geligur namanya batu, serancak keling namau basahan, aku mandi di bayan tuan, aku mandi di bayang Allah, sedangkan tuan lagi ke ulangka umat manusia*"(bismillahirrahmanirrahim. aku mandi di air ini asam namanya batu, serancak keling nama kain mandi, aku mandi di tutup tuan, aku mandi di tutup Allah, sedangkan tuan lagi kembalikan umat manusia). Setelah pengantin kecil memakai kain

³⁹ Skripsi Weli Juniarti, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari Di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu*", (Bengkulu, UIN fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021) h. 85

⁴⁰ Maya Pransiska, *Mutiara Tanah Serawai*,(Kantor Bahasa Bengkulu : Kota Bengkulu, 2018) h. 51

basahan, si dukun beranak mengambi limau yang sudah diiris tiga kemudian ditiup satu kali dan membaca do'a/jampi. Bunyi do'a/jampi limau adalah, "*Bismillahirrahmanirrahim. Limau kurut limau serasam, banyu tumbuh di mukau lawang mekah, tumbuh lagi sebatang gudung nembuska pintu langit jangkar nembuska puting bumi*".⁴¹(bismillahirrahmannirrahim. Jeruk purut jeruk serasam, air tumbuh di depan mekah, tumbuh lagi satu batang ujung menembus pintu langit jangkar menembus puting bumi.)

Setelah limau di do'akan oleh dukun beranak selesai, kemudian dukun juga mengusap air untuk mandian pengantin kecil sebanyak tiga kali dengan tangan sambil membaca Bismillah. Sebelum pengantin kecil mandi, dukun membaca do'a kepada pengantin kecil. Bunyi do'a/jampi sebelum mandi adalah, "*Bismillahirrahmanirrahim. Mandikusia mandi di simba mandi di kemur, mandi cahaya (nama anak) bagai bidadari karena Allah*".⁴²(bismillahirrahmanirrahim. Mandi usia mandi di guyur mandi di kumur, mandi cahaya (nama anak) bagai bidadari karena Allah).

Setelah itu pengantin kecil disunat/khitan dengan menggunakan jarum yang dibalut dengan kapas yang sudah disiapkan. Sebelum pengantin kecil disunat terlebih dahulu dukun membaca do'a kepada pengantin kecil. Bunyi do'a/jampi sunat adalah, "*Bismillahirrahmanirrahim. Sad sifat di ambik dengan shadat, perintah nabi Muhammad aku ndak nyunat (sebut nama pengantin kecil) karena Allah*".⁴³ (bismillahirrahmanirrahim. Semua sifat di ambil dengan syahadat, perintah nabi muhammad

⁴¹ Skripsi Weli Juniarti, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari Di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu*", (Bengkulu, UIN fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021) h. 86

⁴² Elvi Ansori, dkk. *Bengkulu Selatan Sekilas Jejak dan Pesonanya*, (Bengkulu Selatan, 2017), h. 95

⁴³ Maya Pransiska, *Mutiara Tanah Serawai*,(Kantor Bahasa Bengkulu : Kota Bengkulu, 2018) h. 53

aku mau menyunat (nama anak) karena Allah). Selesai disunat pengantin kecil dimandikan dengan perasan jeruk nipis oleh dukun terlebih dahulu, setelah itu pengantin kecil mandi sendiri dengan syarat tidak boleh membasahi rambutnya. Kemudian setelah pengantin kecil selesai mandi, pengantin kecil dipakaikan baju adat atau baju pengantin, lalu dipakaikan buri minyak, buri minyak tersebut diusapkan ke ubun-ubun satu kali, tangan kiri kanan, lutut kiri kanan dan punggung. Setelah dipakaikan buri minyak pengantin kecil dipakaikan bedak dan diriasi layaknya seorang pengantin dan dukun kembali membaca do'a. Bunyi do'a/jampi bedak adalah, "*Bismillahirrahmanirrahim. Bedakku bedak beras di tuntum daun keladi, jauh aku serupa emas, damping aku serupa bidadari karena Allah*".⁴⁴(Bismillahirrahmanirrahim. Bedakku bedak beras di bungkus dau keladi, jauh aku seperti emas, dekat aku seperti bidadari kaena Allah).

Selesai diriasi pengantin kecil dipakaikan tajuk pengantin atau singal dan dibagian belakang sanggul pengantin kecil diselipkan daun dan bunga yang telah dirangkai sebelumnya yang terdiri dari daun sirih, daun durian, daun beringin, daun sodingin, bunga pepanggil, bunga melur dan bunga rayau.⁴⁵

2) Tahap Pelaksanaan Nari

Setelah pengantin kecil memakai baju adat, dirias dan memakai tajuk layaknya seorang pengantin, maka dukun menyuruh seorang utusan untuk menyampaikan pada tua kerja bahwa pengantin kecil sudah selesai mandi dan siap ke proses selanjutnya. Kemudian datanglah rombongan rebana menjemput pengantin kecil dan pengantin kecil diarak ramai-ramai berjalan

⁴⁴ Agustya Erawati, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari D Desa Gunung Sakti Kabupaten Manna Provinsi Bengkulu*, (UINFAS Bengkulu : Edukasia Multikultura, 2022), Vol. 4 No. 1, h. 64

⁴⁵ Skripsi Weli Juniarti, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari Di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu*", (Bengkulu, UIN fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021) h. 86

sampai ke rumah pokok acara. Namun, sebelum pengantin kecil melangkah ke kakinya menuju tempat menari, dukun membacakan do'a/jampi lagi kepada pengantin kecil.⁴⁶ Bunyi do'a/jampinya adalah *"Bismillahirrahmanirrahim. Setunggang menang aku berjalan-jalan, menang aku berdiri-diri, menang aku berduduk, menang aku berkawan-kawan, tujuan aku menangtulak"*.(Bismillahirrahmanirrahim. Bersama menang aku berjalan-jalan, menang aku berdiri-diri, menang aku berduduk, menang aku berkawan-kawan, tujuan aku menang terus).

Setelah pengantin kecil diarak berjalan menuju rumah pokok dan saat rombongan pengantin kecil telah sampai, tua kerja mengumumkan kepada segenap tamu undangan bahwa pengantin kecil sudah sampai. Selanjutnya dukun beranak meminta tolong kepada satu atau dua orang yang ada di rumah untuk menyiapkan peralatan untuk ritual Nari Yaitu Tikar 2 buah dibentangkan dengan membentuk tandah tambah (+), Tunas kelapa diletakkan ditengah-tengah tikar, Alat musik kelintang dan rebana, disiapkan beserta penabuh kelintang 2 orang dan rebana 1 orang untuk mengiringi pengantin kecil dan kawan-kawannya menari nanti. Setelah peralatan untuk menari dinyatakan sudah siap, sebelum pengantin kecil menari dukun beranak mendo'akan/menjampi lagi kepada pengantin kecil, bunyi do'a/jampi sebelum nari adalah *"Bismillahirrahmanirrahim. Langketik langketiku lang nari di bakighku, magau begelung dipinggangku, semban teurai dibakighku, siuh ayam elang ndak nari"*.⁴⁷(bismillahirrahmanirrahim. elangketik elangketiku elang menari dibahuku, pergi ayam elang mau menari).

⁴⁶ Elvi Ansori, dkk. *Bengkulu Selatan Sekilas Jejak dan Pesonanya*, (Bengkulu Selatan, 2017), h. 94

⁴⁷ Skripsi Weli Juniarti, *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari Di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu"*, (Bengkulu, UIN fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021) h. 87

Setelah pengantin kecil dido'a kan/di jampi oleh dukun berana, pengantin kecil langsung menuju tempat menari. Setelah sampai ditempat menari, pengantin kecil digenggami lemak manis yang dibungkus daun pisang, kemudian dukun beranak mengangkat kedua tangan pengantin kecil dan mulai menari sebanyak 7 putaran mengelilingi tunas kelapa dengan ditemani dukun beranak, ibu dari pengantin kecil, wanita dewasa atau tua, teman sebaya pengantin kecil yang diiringi dengan tabuhan musik kelintang dan rebana. Gerakan yang dipakai nari saat prosesi Kayik Nari sama dengan gerakan tari andun yaitu *naup-mbuka*, *nyentang-nyengkeling*, *naup-mbuka* (menutup-membuka, rentang-dilipat, menutup-membuka).

Dukun beranak menari sambil membawa beras kunyit dan salah satu orang dewasa membawa payung. Putaran pertama nari, dukun beranak menghamburkan beras kunyit ke pengantin kecil, setelah masuk ke putaran ke 7 sambil menari, payung di kembangkan, dukun beranak kembali menghamburkan beras kunyit ke pengantin kecil dan kesemua orang yang menonton prosesi nari, dan bagi keluarga sohibul hajat yang mampu ada yang menghamburkan uang logam dan permen.⁴⁸ Maknanya adalah sebuah harapan semoga anak yang di Kayik Narikan selalu dilindungi dalam keadaan apapun dan banyak rezekinya. Sedangkan orang yang menari mengikuti anak tersebut melambangkan anak yang di Kayik Narikan sebagai panutan atau contoh yang baik bagi masyarakat.⁴⁹

Setelah selesai ritual Tradisi Adat Kayik Nari pengantin kecil bersama dengan teman sebayanya yang menemani nari diajak masuk kerumah oleh dukun beranak dan dijamu makanan beraneka

⁴⁸ Skripsi Weli Juniarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari Di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu", (Bengkulu, UIN fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021) h. 87

⁴⁹ Elvi Ansori, dkk. *Bengkulu Selatan Sekilas Jejak dan Pesonanya*, (Bengkulu Selatan, 2017), h. 95-96

ragam kue dan minuman yang telah dihidangkan. Selesai jamuan, pengantin kecil dan temannya diajak keluar rumah lalu pengantin kecil duduk diatas kursi pelaminan dengan ditemani kedua orang tuanya. Selanjutnya tua kerja mengumumkan kepada tamu undangan bahwa acara jamuan makan siang bersama akan dimulai, sebelum acara jamuan makan bersama dimulai dipanjatkan do'a-do'a untuk pengantin kecil terlebih dahulu.

Kemudian ketika acara jamuan selesai, pengantin kecil berganti pakaian dan semua hiasan dilepas.⁵⁰ Setelah Kayik Nari selesai rangkaian daun sirih, daun sedingin, daun beringin, bunga melugh, bunga rayau, bunga pepanggil yang dipakai pada saat Nari akan diletakan di atas pintu depan rumah dan akan dibiarkan mengering sampai habis dengan sendirinya. Meletakan rangkaian diatas pintu depan rumah ini memiliki makna sebagai penanda bahwa dirumah tersebut ada anak gadis (anak perempuan) yang sudah melaksanakan Kayik Nari atau ada anak gadis (anak perempuan) yang sudah beranjak dewasa dan masyarakat sudah bisa meminta bantuan atau melibatkan anak perempuan tersebut dalam kegiatan masyarakat.⁵¹

f. Makna Perlengkapan Dan Peralatan Yang Digunakan Dalam Kayik Nari

Bukan hanya sekedar sebuah prosesi yang dilaksanakan tanpa adanya alasan dan landasan, Kayik Nari merupakan sebuah adat budaya yang memiliki arti dan makna dibalik pelaksanaannya. Masyarakat suku Serawai Bengkulu Selatan menyakini bahwa makna Kayik Nari ini adalah sesuatu hal yang baik untuk anakanak prempuan mereka, hal ini juga yang membuat prosesi adat Kayik Nari ini masih

⁵⁰ Agustya Erawati, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari D Desa Gunung Sakti Kabupaten Manna Provinsi Bengkulu*, (UINFAS Bengkulu : Edukasia Multikultura, 2022), Vol. 4 No. 1, h. 64

⁵¹ Novia Putri Raudah, *Kayik Nari Prosesi Adat Anak Perempuan Serawai*, hal. 56

terus dilestarikan oleh masyarakat suku Serawai. Adapun makna yang ada dalam prosesi adat Kayik Nari sebagai berikut :

- 1) Prosesi Kayik/Ke aik (prosesi mandi) adalah tahap awal yang dilakukan dalam pelaksanaan prosesi adat Kayik Nari. Dimana anak perempuan yang akan Kayik Nari akan melaksanakan mandi dengan didampingi oleh dukun adat yang sudah ditunjuk oleh pihak keluarga sebelumnya. Dimana setelah mandi anak yang akan Kayik Nari akan di sadatkan (di bacakan doa/mantra oleh dukun adat) setelah itu diusapkan air jeruk nipis di wajah anak, makna dari prosesi mandi ini adalah pembersihan diri dari hal-hal buruk yang ada pada diri anak yang akan Kayik Nari.
- 2) Tari payung adalah tarian yang dilakukan pada saat prosesi Nari di kelilingan atau putaran ke-3 dan 4, tari payung ini dilakukan oleh dukun adat yang memimpin prosesi Kayik Nari. Tarian payung ini sendiri memiliki makna agar anak tersebut selalu dilindungi dalam keadaan apapun oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Tarian uang kertas, Tarian ini dilakukan oleh dukun adat atau oleh salah satu pihak keluarga yang sudah tua dan juga dilakukan pada saat prosesi Nari dikelilingan ke-5 dan 6. Uang kertas yang digunakan dari nominal Rp.20,000, Rp.50,000 dan Rp.100,000 yang memiliki makna agar anak yang Kayik Nari selalu diberikan rezeki yang melimpah.
- 4) Daun sirih, daun beringin, daun durian dan daun sedingin bermakna agar anak yang diKayik Narikan memiliki hati yang dingin, sehat selamanya, dan bisa menjadi contoh baik bagi orang lain.
- 5) Bunga pepanggil, bunga melur dan bunga rayau bermakna agar anak yang di Kayik Narikan cepat tanggap, mudah dipanggil, dan terlihat cantik.

- 6) Jeruk Nipis bermakna agar anak yang diKayik Narikan terhindar dari gangguan jin atau lamian, jeruk nipis merupakan simbol kekuatan dan pembersih dari kotoran.
- 7) Jarum dibalut kapas bermakna agar anak yang diKayik Narikan lebih dewasa karena sudah disunat.
- 8) Kain basahan putih bermakna agar anak yang diKayik Narikan dapat menutup auratnya karena sudah baligh.
- 9) Beras kunyit bermakna agar anak yang diKayik Narikan mudah rezekinya dan senang berbagi.
- 10) Tikar 2 lembar bermakna agar anak yang diKayik Narikan menjadi pribadi yang peduli kepada sesama.
- 11) Tunas kelapa bermakna agar anak yang diKayik Narikan bisa tumbuh sehat, berguna seperti pohon kelapa dari ujung daun hingga ujung akar semua bisa dimanfaatkan.
- 12) Kelintang dan rebana bermakna agar anak yang diKayik Narikan terhibur dan bahagia selalu.
- 13) Lemak manis bermakna agar anak yang diKayik Narikan tampak cantik dan manis parasnya.
- 14) Payung bermakna agar anak yang diKayik Narikan dilindungi oleh Allah yang maha Esa dalam keadaan apapun.
- 15) Baju adat bermakna agar anak yang diKayik Narikan terlihat berbeda dari teman-temannya, cantik dan dewasa seperti pengantin dan ratu.⁵²

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam Tradisi Adat Kayik Nari bukan hanya sekedar aksesoris saja, melainkan memiliki makna yang sangat baik untuk kehidupan anak yang diKayik Narikan.

⁵² Skripsi Weli Juniarti, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari Di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu*”, (Bengkulu, IAIN Bengkulu , 2021) h. 87

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tentang persepsi Tokoh Agama Islam terhadap sebuah tradisi telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan penulis untuk menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai landasan teori yang ilmiah.

1. Skripsi Weli Juniarti mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama islam Tahun 2021 tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari Di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Tradisi Adat Kayik Nari di Bengkulu selatan.

Metode yang digunakan adalah Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam tradisi Kayik Nari yaitu nilai keimanan kepada Allah Swt., nilai keimanan kepada rasul, nilai persaudaraan (ukhuwah), nilai tolong menolong (ta'awun), dan nilai ibadah.⁵³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tradisi Adat Kayik Nari, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

2. Skripsi Haida Rahmadani mahasiswa IAIN Curup program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah tahun 2023 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Religius Pada Tradisi Kayiak Nari Masyarakat Suku Serawai Kabupaten Bengkulu Selatan”.

Metode yang digunakan adalah Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1). Lahirnya tradisi Kayiak Nari diawali oleh kebiasaan turun temurun masyarakat suku serawai Kabupaten Bengkulu Selatan yang masih dilaksanakan sampai saat ini. Tradisi Kayiak Nari dikenal sebagai bentuk pelaksanaan sunnah rasul atau sunat bagi anak

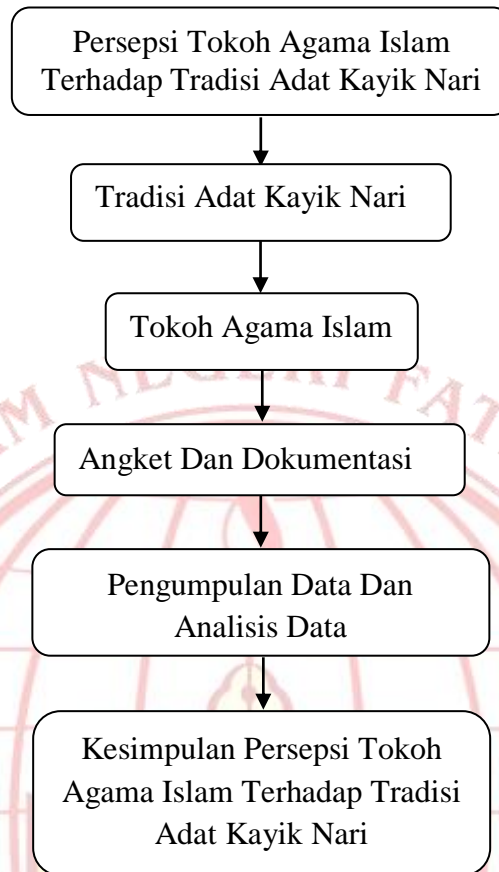
⁵³ Skripsi Weli Juniarti, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Kayik Nari Di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu”, (Bengkulu, IAIN Bengkulu 2021) hal. 79

perempuan untuk menandakan masuknya anak tersebut ke usia baligh. Anak perempuan berusia 5-12 tahun wajib melaksanakan tradisi Kayiak Nari, karena kalau tidak melaksanakannya akan di anggap belum masuk Islam dan tumbuh kembangnya juga akan terhambat. 2). Proses pelaksanaan tradisi Kayiak Nari dipimpin oleh dukun adat yang sudah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan tradisi ini dimulai dari proses Kayiak yaitu mandi di sumur atau sungai kemudian setelah itu kembali ke rumah dilanjutkan proses Becungkil/Sunat, setelah itu berganti pakaian adat serta berhias kemudian dilanjutkan prosesi Nari. 3) Terdapat nilai-nilai pendidikan religius yang dapat kita petik di dalam tradisi Kayiak Nari yaitu Nilai Ibadah, Nilai Ruhul Jihad, Nilai Akhlak, Nilai Disiplin, Nilai Keteladanan, Nilai Amanah dan Nilai Ikhlas.⁵⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tradisi Adat Kayik Nari, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan jenis peneltian yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

Dalam menentukan langkah guna menghasilkan suatu kesimpulan, maka dalam suatu karya ilmiah yang baik diperlukan kerangka pemikiran. Kerangka berpikir dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Tokoh Agama Islam Terhadap Tradisi Adat Kayik Nari Di Desa Puding Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁵⁴ Skripsi Haida Rahmadani, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Religius Pada Tradisi Kayiak Nari Masyarakat Suku Serawai Kabupaten Bengkulu Selatan”, (Curup, IAIN Curup 2023) Hal. 120



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 kata yaitu hipo yang artinya sebelum dan thesis artinya pendapat. Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis Deskriptif, karena variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal sehingga tidak memiliki hubungan sebab akibat. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi tokoh agama islam terhadap tradisi adat kayak nari di desa puding kecamatan pino kabupaten bengkulu selatan?